

Manuskrip NAILIL ASMA HANI

by Nailil Asma Hani Nailil Asma Hani

Submission date: 05-Sep-2022 10:43AM (UTC-0400)

Submission ID: 1893106705

File name: 18142010023-2022-MANUSKRIP_-_Nailil_Asma_Hani.pdf (583.22K)

Word count: 2446

Character count: 14842

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN KONSUMSI MAKANAN
CEPAT SAJI DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK USIA
SEKOLAH 6-12 TAHUN**

(Studi di SDN Patereman 1 Kec. Modung Kab. Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

NAILIL ASMA HANI
NIM. 18142010023

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN KONSUMSI MAKANAN
CEPAT SAJI DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK USIA
SEKOLAH 6-12 TAHUN**
(Studi di SDN Patereman 1 Kec. Modung Kab. Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

NAILIL ASMA HANI
NIM. 18142010023

Telah disetujui pada Tanggal : 29 Agustus 2022

Pembimbing,

Heni Ekawati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0810108503

2
**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN KONSUMSI MAKANAN
CEPAT SAJI DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK USIA
SEKOLAH 6-12 TAHUN**

(Studi di SDN Patereman 1 Kec. Modung Kab. Bangkalan)

Nailil Asma Hani, Heni Ekawati, S.Kep.,Ns., M.Kep¹, Dr. Eny Susanti, M.Keb²,
Qurrotu Aini, S.Kep., Ns., M.Kes³

*email : naililasmahani@gmail.com

ABSTRAK

12
Status gizi anak merupakan salah satu tolak ukur evaluasi tercukupinya keinginan konsumsi gizi setiap hari dan pemakaian zat gizi itu oleh tubuh. Bila konsumsi nutrisi anak terkabul serta dipakai seoptimal mungkin, pasti berkembang kembangnya hendak maksimal. Tujuan riset ini menganalisa ikatan antara Kerutinan mengkonsumsi santapan kilat hidangan dengan status vitamin anak umur sekolah 6- 12 tahun.

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Variabel independennya adalah kebiasaan konsumsi makanan cepat saji sedangkan variabel dependen adalah status gizi. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 126 responden dan sampel sebanyak 95 responden dengan menggunakan tehnik *Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, pengukur tinggi badan dan timbangan berat badan dengan uji *spearman rank*. Hasil uji etik dengan No: 1264/KEPK/STIKES-NHM/EC/V/2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji dengan kategori sering yaitu sebanyak 89 orang (93,7%), sebagian besar responden dengan status gizi *overweight* yaitu sebanyak 58 orang (61,1%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *spearman rank* didapatkan hasil ρ -value : $0,000 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 diterima, artinya ada hubungan antara kebiasaan konsumsi *fast food* dengan status gizi pada anak usia sekolah 6-12 tahun.

Berdasarkan hasil diatas disarankan agar anak lebih membatasi mengkonsumsi *fast food* berlebihan supaya status gizi baik atau normal dan tidak menyebabkan status gizi buruk.

Kata Kunci : Fast Food, Status Gizi, Anak

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa S1 Keperawatan Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

PENDAHULUAN

Zat gizi merupakan sesuatu isyarat ataupun performa raga yang disebabkan sebab terdapatnya penyeimbang antara vitamin seorang dipengaruhi oleh tingkatan mengkonsumsi ataupun konsumsi santapan serta status kesehatan. Mengkonsumsi santapan mempengaruhi kepada status vitamin seorang. Status vitamin merupakan cerminan penyeimbang antara keinginan hendak zat vitamin buat perawatan kehidupan, perawatan guna wajar badan serta buat penciptaan tenaga satu pihak dan mengkonsumsi zat vitamin di lain pihak (Auliya, 2016). Status vitamin anak merupakan salah satu dorong ukur evaluasi tercukupinya keinginan konsumsi vitamin setiap hari dan pemakaian zat vitamin itu oleh badan. Bila konsumsi nutrisi anak terkabul serta dipakai seoptimal bisa jadi, pasti berkembang kembangnya hendak maksimal. Oleh sebab itu, santapan untuk badan memiliki andil yang amat berarti buat pembuatan sel- sel yang rusak (Supariasa et, al 2016).

Mengkonsumsi makanan mempengaruhi kepada status vitamin seorang. Status vitamin bagus ataupun status vitamin yang maksimal terjaln apabila badan mendapatkan lumayan zat- zat vitamin yang dipakai dengan cara berdaya guna, alhasil membolehkan seorang hadapi perkembangan raga, kemajuan otak, keahlian kegiatan. Status vitamin merupakan aspek yang ada dalam tingkat orang, aspek yang dipengaruhi langsung oleh jumlah serta tipe konsumsi santapan dan situasi peradangan. Dimaksud pula selaku kondisi raga seorang ataupun segerombol orang yang ditetapkan dengan salah satu ataupun campuran

ukuran- ukuran vitamin tertentu (Supariasa, et al, 2016).

Menurut (WHO, 2020) status vitamin merupakan salah satu tolok ukur kemajuan anak yang dipakai buat memastikan konsumsi vitamin yang dibutuhkan. Tiap anak mempunyai status vitamin yang berlainan, terkait tipe kemaluan, umur, berat tubuh serta besar tubuh. Bagi(Permenkes, 2020) determinasi status vitamin anak merujuk pada bagan Standar Antropometri Anak serta diagram perkembangan anak, namun diagram lebih melukiskan kecondongan perkembangan anak, bagus bagan ataupun diagram memakai ambang batasan yang serupa.

Buat memastikan status vitamin anak, baik memakai bagan ataupun diagram butuh mencermati keempat indikator standar antropometri dengan cara berbarengan alhasil bisa menentukan permasalahan perkembangan, buat dicoba aksi penangkalan serta aturan bagaikan lebih lanjut. Standart Antropometri Anak didasarkan pada parameter berat tubuh serta jauh atau besar tubuh yang terdiri atas 4 indikator mencakup: Indeks- indeks berat tubuh bagi baya(BB atau U), Indikator panjang tubuh bagi baya ataupun besar tubuh bagi baya(PB atau U ataupun TB atau U), Indeksberat tubuh bagi jauh tubuh atau besar tubuh(BB atau PB ataupun BB atau TB) serta indikator era badan bagi baya(IMT atau U). Dengan indikator baya(IMT atau U) anak umur 5- 18 tahun dengan jenis status vitamin kurang(thinnes), dengan ambang batasan- 3 SD sd<- 2 SD, Status vitamin bagus(wajar) dengan ambang batasan- 2 SD sd+1 SD, Vitamin lebih(overweight) dengan ambang batasan+1 SD sd+2 SD serta obesitas +2SD.

Hasil studi pendahuluan di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan terhadap 10 anak dilakukan penilaian status gizinya melalui pengukuran antropometri dengan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan. Berdasarkan hasil pengukuran didapatkan menjadi empat kelompok berdasarkan status gizinya menurut (Permenkes, 2020), yaitu Gizi kurang (*thinnes*) 1 orang (10%) dengan hasil 14,1 dengan ambang batas -3 SD sd -2 SD, Gizi baik (normal) 1 orang (10%) dengan hasil 16,1 dengan ambang batas -2 SD sd $+1$ SD, Gizi lebih (*overweight*) 2 orang (20%) dengan hasil 21,4 dengan ambang batas $+1$ SD sd $+2$ SD dan Obesitas (*obese*) sebanyak 6 orang (60%) dengan hasil 26,40 dengan ambang batas $> +2$ SD.

Sebagian aspek yang pengaruhi Status Vitamin Bagi Katthleen & amp; Escott- Stump, 2004) dalam(Susetyowati, Huriyati, serta Kandarina, 2018) kalau status vitamin dipengaruhi oleh 2 aspek ialah aspek dalam serta aspek eksternal. Aspek dalam mencakup umur, situasi raga, serta aspek vitamin sebaliknya aspek eksternal mencakup pemasukan, pembelajaran, profesi, serta adat alhasil ada terdapatnya permasalahan status vitamin pada anak ialah vitamin kurang(*thinnes*), vitamin bagus(wajar), vitamin lebih(wajar) serta kegemukan(*obese*).

Solusi untuk mengatasi status gizi yang buruk yaitu kepada orang tua siswa agar dapat memenuhi nutrisi yang seimbang dengan membagikan buah serta sayur dalam tiap menu santapan, membagikan santapan yang memiliki pangkal karbohidrat, semacam kentang, roti, nasi serta sereal, membagikan santapan yang memiliki pangkal protein semacam daging, telur, ikan serta membagikan konsumsi vit dari susu serta lebih menghalangi tipe mengkonsumsi santapan kilat hidangan yang kelewatan tidak bagus buat kesehatan serta lebih pintar dalam memilah santapan yang hendak dikonsumsi (Syafriani, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasi pendekatan dengan *Cross Sectional*. Populasi sebanyak 126 anak usia sekolah 6-12 tahun. Dengan sampel 95 responden menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan Kuesioner konsumsi makanan cepat saji dan Status gizi (menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan) di SDN Patereman 1 Kec. Modung Kab. Bangkalan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, Juni 2022 (n= 95).

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	6 tahun	6	6,3
2	7 tahun	9	9,5
3	8 tahun	15	15,8
4	9 tahun	16	16,8
5	10 tahun	15	15,8
6	11 tahun	19	20,0
7	12 tahun	15	15,8
	Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa distribusi usia anak yang sekolah di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan hampir setengah dari responden berusia 11 tahun yaitu sebanyak 19 anak (20,0%).

Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, Juni, 2022 (n = 95).

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	51	53,7
2	Perempuan	44	46,3
3	Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin anak yang sekolah di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 51 anak (53,7%).

Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji pada Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, Juni 2022 (n = 95).

No.	Konsumsi Makanan Cepat Saji	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	89	93,7
2	Jarang	6	6,3
3	Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa kebiasaan konsumsi makanan cepat saji di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan hampir seluruh responden dalam kategori sering yaitu sebanyak 89 responden (93,7%).

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, Juni 2022 (n = 95).

No.	Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Obesitas	6	6,3
2	Overweight	58	61,1
3	Kurus	11	11,6
4	Normal	20	21,1
	Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa responden sebagian besar responden terbanyak dengan status gizi *Overweight* atau gizi lebih yaitu sebanyak 58 anak (61,1%).

Tabel 4.5 : Distribusi Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji dengan Status Gizi pada Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, Juni 2022 (n=95).

Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji	Status Gizi							
	Obesitas		Overweight		Kurus		Normal	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Jarang	6	100	0	0	0	0	0	0
Sering	0	0	58	65,2	11	12,4	20	22,5
Total	6	6,3	58	61,1	11	11,6	20	21,1

$\alpha = 0,05$ p val

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4.5 didapatkan dari 95 anak dengan kategori jarang mengkonsumsi makanan cepat saji dengan status gizi obesitas sejumlah 6 orang (100%), Konsumsi makanan cepat saji dengan kategori sering dengan status gizi *overweight* sejumlah 58 orang (65,2%), kurus sejumlah 11 orang (12,4%) dan normal sejumlah 20 orang (22,5%). Berdasarkan uji statistik *spearman rank test* dengan tingkat kemaknaan 0,05 didapatkan hasil $\rho = 0,000$. Karena $\rho < \alpha$ maka nilai H_0 di tolak dan H_a di terima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan cepat saji dengan status gizi anak usia sekolah 6-12 tahun di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

PEMBAHASAN

Identifikasi Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji Anak Usia Sekolah 6–12 Tahun di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden anak di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan menunjukkan kebiasaan konsumsi makanan cepat saji hampir seluruh responden dalam kategori sering yaitu sebanyak 89 responden (93,7%).

Hasil penelitian yang sejalan dengan Maesarah, Lisa, dan Deysi, (2019) membuktikan kalau separuh besar anak mempunyai frekuensi makan cepat saji kerap (≥ 3 kali) dalam sepekan ialah sebesar 52, 8%. Alibi mereka lebih kerap konsumsi santapan kilat hidangan sebab rasanya lezat serta tingkatkan hasrat makan mereka. Tidak hanya itu, Kerutinan makan gorengan yang ialah adat-istiadat orang Gorontalo yang tiap makan tentu menyuguhkan gorengan berbentuk ketahu aci ataupun tempe aci yang tidak sempat bolos diatas meja alhasil membuat mereka amat mencintai gorengan.

Makanan cpt saji merupakan santapan yang ada dalam durasi cepat serta sedia dimakan, semacam fried chicken, hamburger, ataupun pizza. Mudahnnya mendapatkan santapan kilat hidangan memanglah mempermudah tersedianya alterasi pangan cocok hasrat serta energi beli. Tidak hanya itu, pengerjaan serta penyiapannya lebih gampang serta kilat. Sesuatu santapan Santapan kilat hidangan diisyrati dengan bayaran kecil, dimensi jatah yang besar serta santapan padat tenaga yang memiliki besar kalori serta besar lemak (Sharkey, 2011) dalam (Qori, 2019).

Makanan cepat saji dapat menyebabkan keunggulan kalori, lemak serta sodium di dalam badan alhasil bisa memunculkan bermacam penyakit degeneratif, semacam titik berat darah besar, *aterosklerosis*, jantung koroner, serta diabet melitus dan kegemukan. Tetapi, mengkonsumsi pangan itu tidak hendak mudarat bila diiringi dengan menu balance, gelombang yang kecil serta diiringi dengan kegiatan raga ataupun berolahraga yang tertib serta dicocokkan dengan usia (Hayati, 2012) dalam (Qori, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni, Junaidin, Noyumala, Alfiah dan Vitarianti, (2021) yang menunjukkan bahwa anak mengkonsumsi makanan cepat saji tidak cuma disekolah, namun kala di luar ataupun dirumah anak konsumsi santapan kilat hidangan. Perihal ini disebabkan anak merasa belum puas serta kenyang bila cuma makan 1 jatah saja alhasil menaikkan jatah makan.

11 Peneliti berpendapat bahwa Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan didapatkan informasi bahwa 1) Pihak sekolah belum memberikan informasi kepada anak tentang status gizi, pihak sekolah dan orang tua kurang dalam memberikan informasi tentang konsumsi makanan cepat saji dengan status gizi pada anak. 2) di Desa kedungdung kecamatan modung masih banyak tersedianya toko yang berisi jajanan/makanan cepat saji sehingga anak-anak banyak tertarik dan mudah untuk membeli dan mengkonsumsinya. 3) Berdasarkan karakteristik demografi Desa dengan luas 229,15 Ha yang terletak pada ketinggian 2 m dari permukaan laut. Letak desa berada tepat di sebelah laut.

Identifikasi Status Gizi Anak Usia Sekolah 6–12 Tahun di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden anak di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan tentang status gizi menunjukkan bahwa responden sebagian besar responden terbanyak dengan status gizi *Overweight* atau gizi lebih yaitu sebanyak 58 anak (61,1%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma, (2018) *Overweight* serta kegemukan pada anak hingga dikala ini sedang jadi permasalahan, dimana satu dari 10 anak didunia mendapatinya. Populasi kanak-kanak yang hadapi *overweight* serta kegemukan sudah naik 10 kali bekuk dalam 4 tahun terakhir. *Overweight* pada anak umur sekolah dipengaruhi sebagian aspek semacam aspek pola makan, kegiatan raga, serta aspek genetik.

Status gizi merupakan cerminan penyeimbang antara keinginan hendak zat vitamin buat perawatan kehidupan, perawatan guna wajar badan serta buat penciptaan tenaga satu pihak dan mengkonsumsi zat vitamin di lain pihak. Status vitamin anak merupakan salah satu dorong ukur evaluasi tercukupinya keinginan konsumsi vitamin setiap hari dan pemakaian zat vitamin itu oleh badan. Bila konsumsi nutrisi anak tetap terkabul serta dipakai seoptimal bisa jadi, pasti berkembang kembangnya hendak maksimal. Oleh sebab itu, santapan untuk badan memiliki andil yang amat berarti buat pembuatan sel- sel yang cacat. Mengkonsumsi santapan mempengaruhi kepada status gizi seseorang (Supariasa, 2016).

Menurut peneliti status gizi lebih disebabkan karena siswa

9
mengkonsumsi makanan cepat saji yang mengandung tinggi lemak, tinggi karbohidrat, tinggi kalori dan rendah serat sehingga dapat menyebabkan *overweight*.

Hubungan Antara Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji dengan Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 58 anak dengan kategori sering kebiasaan konsumsi makanan cepat saji dengan status gizi *overweight* sebanyak (65,2%). Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank test* dengan tingkat kemaknaan 0,05 didapatkan hasil $p = 0,000$. Karena $p < \alpha$ maka nilai H_0 di tolak dan H_a di terima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan cepat saji dengan status gizi anak usia sekolah 6-12 tahun di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2018) membuktikan kanak-kanak amat hobi konsumsi gorengan disebabkan Kerutinan orang berumur yang mempersiapkan gorengan selaku santapan ajudan tidak hanya lauk pauk. Dalam satu hari mereka umumnya konsumsi gorengan 4- 5 kali, alhasil mengkonsumsi lemak lumayan besar.

Menurut peneliti yang dilakukan di SDN Patereman 1 bahwa cepat saji menyebabkan *overweight* karena memiliki besar kalori, besar lemak, serta kecil serat. Konsumsi santapan yang memiliki lemak sangat banyak dapat meningkatkan kalori dan menyebabkan penambahan berat badan. Rendah serat pada santapan

yang disantap bisa membuat seorang makan melampaui yang diperlukan tubuh sehingga dapat menyebabkan *overweight*. Menurut peneliti hasil observasi yang dilakukan di SDN Patereman 1 bahwa dengan status gizi obesitas disebabkan faktor genetik dikarenakan dari 6 orang dengan gizi obesitas tersebut terdapat orang tua dalam keadaan gizi obesitas dan bobot gizinya berlebihan 2 kali lipat dari batas normal tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian dari kuesioner kebiasaan konsumsi makanan cepat saji didapatkan bahwa 11 anak dengan status gizi kurus menunjukkan kategori sering mengkonsumsi *junk food* seperti : donat, gorengan, keripik, coklat, dan es krim dimana, *junk food* merupakan makanan tidak sehat yang memiliki kandungan gizi rendah. Berdasarkan penelitian Widawati, (2017) mengkonsumsi makanan cepat saji dengan status gizi kurus dapat mengakibatkan penurunan lemak sehingga dapat mengakibatkan badan tidak seimbang. *Junk food* tidak sehat dan harus dihindari atau dijaga seminimal mungkin. *Junk food* tidak membuat kenyang dan meningkatkan peluang untuk makan berlebihan sepanjang hari. Dampak dari seringnya mengkonsumsi *junk food* dapat mengakibatkan gizi buruk sehingga bisa terjadi penuaan dini. Berdasarkan hasil penelitian diatas, bahwa sangat tidak baik untuk kesehatan. Karena nutrisi yang baik yaitu tubuh kita dalam keadaan normal/ideal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Anak usia 6-12 tahun di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan hampir seluruh responden mengkonsumsi makanan cepat saji dalam kategori sering.
2. Anak usia 6-12 tahun di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan hampir sebagian besar responden terbanyak dengan status gizi kategori *overweight* atau gizi lebih.
3. Ada hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan cepat saji dengan status gizi anak usia sekolah 6-12 tahun di SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

Saran

Untuk kesempurnaan penelitian ini, hal yang perlu disarankan adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk kepala sekolah SDN Patereman 1 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan tentang pentingnya konsumsi makanan yang bergizi terhadap status gizi anak di sekolah.
2. Bagi Anak
Diharapkan anak lebih membatasi mengkonsumsi makanan cepat saji yang berlebihan. Selain itu anak juga harus mengetahui jenis-jenis makanan apa saja yang termasuk kategori makanan cepat saji maka dari itu mengkonsumsi makanan yang bergizi supaya tidak menyebabkan status gizi buruk.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi agar dapat menyusun penelitian lebih baik lagi dengan menggunakan media yang dimodifikasi, subjek penelitian yang lebih luas dan dengan menggunakan instrumen penelitian yang lebih mendalam serta komprehensif dan dimensi variabel yang lebih bervariasi yang diharapkan tentang kebiasaan konsumsi makanan cepat saji dengan status gizi anak usia sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier. (2011). *Prinsip - Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama: Puspa Swara.
- Angkasa, P. D. (2017). peduli sarapan dan makanan sehat, serta higiene dan sanitasi lingkungan sekolah pada siswa sekolah dasar di kecamatan sepatan timur. *pengabdian masyarakat Abdi Mas*.
- Auliya. (2016). Status Gizi Anak. 11(4), 159. Diakses tanggal 13 Januari 2022 dari <https://doi.org/10.22146/ijen.22900>
- Ermona, Wirajatadi. (2018). Gizi Lebih pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Ketabang 1 Kota Surabaya . Diakses tanggal 13 Januari 2022 dari <https://repository.poltekkes-surabaya.ac.id>
- Hayati, (2012). Faktor-Faktor Perilaku yang Berhubungan dengan

- Kejadian Obesitas di kelas 4 dan kelas 5 SD. *Pembangunan Jaya Bintaro, Tangerang Selatan* : Gadjah Mada University Press
- Irma. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan berlebih pada anak usia sekolah di MI Al-Hidayah. 17-24. Diakses tanggal 13 Januari 2022 dari <https://eprints.utu.ac.id>.
- Kathleen, L. A.-S. (2004 Krause's Food, Nutrition & Diet Therapy.). *Krause's Food, Nutrition & Diet Therapy*. Philadelphia: Saunders Company.
- Khasanah, N. (2012). Waspada! Beragam Penyakit Degeneratif Akibat Pola Makan. *Yogyakarta: Laksana*.
- Lestari. (2018). Pola Makan Anak dengan Status Gizi Anak Usia 6-8 Tahun di SD Wilayah Kelurahan Cempaka. *Dunia Keperawatan*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.20527/dk.v4i1.2504>
- Maesarah, Lisa dan Deysi. (2019) "Pola Makan dan Kejadian Obesitas pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Gorontalo," *Ghidza : Jurnal Gizi dan Kesehatan*, vol. 3(2), pp. 55-58. Diakses tanggal 31 Desember 2019 dari <https://doi.org/10.22146/ijen.22600>
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam, (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putri, Angkasa, dan Nusrina (2017). Konsumsi Fast Food dan Kejadian Overweight Siswa Sekolah Dasar di Jakarta. 6(2) : 48-58. Diakses tanggal 15 Januari 2022 di <https://journal.unisa.bandung.ac.id>
- Qori. (2019). Hubungan Makanan Cepat Saji terhadap Obesitas pada Anak Usia Sekolah Dasar. Diakses tanggal 15 Januari 2022 di <https://repositori.usu.ac.id>. Skripsi.Fakultas Kedokteran.Universitas Sumatera Utara Medan
- Rahmawati. (2017). Pola Makan Anak dengan Status Gizi Anak Usia 6-8 Tahun di SD Wilayah Kelurahan Cempaka. *Dunia Keperawatan*, 4(1), 8 dari <http://doi.org/10.20527/dk.v4i1.2504>
- RI, K. K. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019. Diakses tanggal 19 Januari 2022 dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/20082100001/profil-kesehatan-indonesia-2019.html>.
- Septiani dan Raharjo. (2017). Pola Konsumsi Fast Food Terhadap Kejadian Obesitas (Studi Kasus pada Siswa SDN 1 Tonjong Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. *Public Health Perspective Journal*, 2(3), 262-269. Diakses tanggal 15 Januari 2022 dari <https://journal.unnes.ac.id>

Sharkey. (2011). *Association Between Proximity to and Coverage of Traditional Fast Food Restaurant and Non Traditional Fast Food Outlets and Fast Food Consumption Among Rural Adult. International Journal of Healthgeographics.*
Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Supariasa. (2013). *Penilaian Status Gizi.* Jakarta: EGC: Edited by Monica Ester.

Sriwahyuni, Junaidin, Noyumala, Alfiah, dan Vitarianti "Pola Makan Terhadap Kejadian Obesitas pada Anak," *Asuhan Ibu dan Anak*, vol. 6(2), pp. 91-98, Agustus 2021.

Yhusinta. (2019). Gambaran Konsumsi Makanan Cepat Saji (*fast food*) pada anak sekolah yang Mengalami Overweight dan Obesitas. Diakses pada 25 Desember 2022 dari <https://ejournal3.undip.ac.id>

Manuskrip NAILIL ASMA HANI

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikesnhm.ac.id Internet Source	4%
2	123dok.com Internet Source	3%
3	www.coursehero.com Internet Source	2%
4	perpusnwu.web.id Internet Source	1%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ucb.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unimus.ac.id Internet Source	1%
8	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
9	www.slideshare.net Internet Source	1%

10 jurnal.unimed.ac.id <1 %
Internet Source

11 ejournal.uksw.edu <1 %
Internet Source

12 r2kn.litbang.kemkes.go.id <1 %
Internet Source

13 repo.unand.ac.id <1 %
Internet Source

14 repository.unair.ac.id <1 %
Internet Source

15 fisip.undip.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip NAILIL ASMA HANI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
